

**KERJA SAM LUAR NEGERI PEMERINTAH KABUPATEN MOROWALI  
DENGAN PT SULAWESI MINING INVESTMENT DALAM  
PEMBANGUNAN KAWASAN INDUSTRI MOROWALI TSINGSHAN  
DAN EKSPOR FERRONIKEL**

**Kartika Riansyah<sup>1</sup>**

**ABSTRACT**

*Decentralization policy allows local government to interact with international actors, particularly in the economic field. The cooperation between the government of Morowali regency and PT Sulawesi Mining Investment brings a number of benefits to the region and communities, where Morowali regency is abundant with natural resources but lacks the ability to process it, while PT Sulawesi Mining Investment comes with the capability of investing in the processing of natural resources in the form of nickel.*

*The purpose of this study is to analyze the benefits of such cooperation seen from its influence on regional income and employment. The data used is secondary data, with qualitative research.*

*The result of the research showed that cooperation between the government of Morowali regency and PT Sulawesi Mining Investment brings a positive influence to the increase of regional income and employment.*

*Keywords: cooperation, investing, influence*

**PENDAHULUAN**

Dewasa ini bidang usaha pertambangan merupakan salah satu bidang usaha yang mendapat perhatian dari pemerintah. Berbagai hasil pertambangan di Indonesia, baik mentah, setengah jadi, ataupun hasil jadi dari produk pertambangan banyak menjadi komoditi ekspor. Tingginya tingkat permintaan ekspor menyebabkan banyak daerah-daerah penghasil tambang di Indonesia melakukan aktivitas tambang, salah satunya adalah Kabupaten Morowali. Dalam pengelolaan sumber daya alam diperlukan modal yang sangat besar, peralatan

---

<sup>1</sup> Mahasiswi program S1 Hubungan Internasional, Fakultas ilmu sosial dan politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

yang canggih, tenaga ahli dan terdapat pula resiko yang besar. Untuk itu pemerintah daerah biasanya melakukan kerjasama dengan pemilik modal dalam pengelolaan sumber daya alam tersebut. Seperti yang di lakukan oleh pemerintah Kabupaten Morowali dengan PT Sulawesi Mining Investment. Dalam perkembangannya, dunia pertambangan di Indonesia memulai babak baru dengan terbitnya UU NO 4 TAHUN 2009 tentang mineral dan batubara. Menyusul kemudian ledakan investasi tambang di daerah-daerah di Indonesia sebagai akibat dari otonomi daerah yang memberikan kewenangan terhadap kepala daerahnya untuk mengolah potensi sumber daya alamnya masing-masing. Morowali yang merupakan salah satu kabupaten yang terletak di provinsi sulawesi tengah yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah mengambil kesempatan tersebut dengan melakukan kerja sama dalam pengolahan hasil tambang berupa nikel.

Kerjasama tersebut dilakukan dengan PT Sulawesi Mining Investment, PT SMI merupakan hasil dari joint venture antara PT Bintang Delapan Mineral yang mengantongi izin usaha pertambangan (IUP) dengan wilayah konsensi sebesar 21.695 hektar dengan Perusahaan asal Tiongkok yaitu Tsingshan group yang merupakan anak perusahaan dari PT Dingxin group dengan nilai investasi sekitar 8,9 trilliun dengan komposisi PT Bintang delapan mineral 45 % dan Tsingshan 55 %. Kerjasama ini juga diikuti dengan pembangunan pabrik pemurnian bijih mineral (smelter) yang masa konstruksinya di mulai tahun 2010 yang merupakan respon dari UU NO 4 TAHUN 2009 yang menetapkan tahun 2014, ekspor barang tambang mineral dilarang dan harus diolah di dalam negeri. Smelter tahap

pertama dengan nilai investasi sebesar USD 635,57 juta dengan kapasitas 300.000 mtpa NPI (million tons per annum Nickel Pig Iron) dan pembangkit listrik tenaga batubara berkapasitas 2 x 65 MW telah diresmikan oleh Presiden RI Bapak Joko Widodo pada tanggal 29 Mei 2015 dan telah beroperasi secara komersial. Kawasan berdirinya smelter ini di kenal dengan Kawasan Industri Morowali Tsingshan, di lokasi ini juga telah dimulai tahapan konstruksi smelter tahap kedua dengan nilai investasi sebesar USD 1,04 Milliar dengan penyerapan tenaga kerja sebanyak 5000 orang yang di kelola oleh PT Guang Ching Nickel & Stainless stell Industry yang diperkirakan selesai di akhir tahun 2016, dan diikuti dengan pembangunan smelter tahap ketiga dengan nilai investasi sebesar USD 820 juta.

Tidak hanya pengolahan ferronikel, produk tambang tersebut juga akan di olah menjadi stainless stell. Menurut Menteri Perindustrian Saleh Husen mengatakan bahwa pabrik ini merupakan implementasi dari UU no 4 tahun 2009 tentang mineral dan batu bara serta UU no 3/2014 tentang perindustrian yang mengamanatkan dunia untuk meningkatkan nilai tambah bagi produk-produk primer, dan juga merupakan realisasi hilirisasi pertambangan yang akan mendongkrak nilai tambah hasil tambang dan menyedot investasi asing dan menciptakan lapangan kerja baru. Kedepannya dengan proyeksi terbangunnya pabrik stainless stell di tahun 2019 dan berkembangnya industri-industri hilir lainnya maka diperkirakan di Kawasan Industri Morowali Tsingshan ini akan menyerap sekitar 80.000 tenaga kerja yang memberikan andil dalam peningkatan sumber daya manusia serta kesejahteraan masyarakat khususnya di Morowali dan sekitarnya.

Selain dari pembangunan kawasan industri morowali tshingshan ini, PT Sulawesi Mining Investment juga melakukan pembangunan pelabuhan, bandara, pembangkit listrik dan sarana prasarana lainnya. Kementerian Perindustrian juga telah memberi dukungan dan fasilitas berupa pembangunan politeknik industri berbasis nikel dan pusat inovasi industri berbasis nikel.

### **Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh kerja sama pemerintah kabupaten Morowali dengan PT Sulawesi Mining Investment terhadap perekonomian daerah ?

## **KERANGKA KONSEPTUAL**

### **Penanaman Modal Asing**

Investasi asing di Indonesia dapat dilakukan dalam dua bentuk, yaitu investasi portofolio dan investasi langsung. Investasi portofolio dilakukan melalui pasar modal dengan instrument surat berharga seperti saham dan obligasi. Sedangkan investasi langsung di kenal dengan Penanaman Modal Asing (PMA). Investasi langsung merupakan salah satu cara yang ditempuh oleh para pengusaha asing ataupun dalam negeri untuk menanamkan modal di suatu negara atau daerah tertentu.<sup>2</sup>

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2007 tentang penanaman modal. Penanaman modal adalah segala bentuk kegiatan menanamkan modal, baik oleh penanam modal dalam negeri maupun penanaman modal asing untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia. Penanaman modal asing

---

<sup>2</sup>Jatmika, S. (2001). *Otonomi Daerah Perspektif Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Bigraf, h 82.

adalah kegiatan menanamkan modal untuk melakukan usaha di wilayah negara republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun patungan dengan penanam modal dalam negeri.

Investasi langsung adalah salah satu ciri penting dari sistem ekonomi yang kian mengglobal, perusahaan dari satu negara menanamkan modalnya dalam jangka panjang ke sebuah perusahaan di negara lain. Biasanya investasi ini terkait dengan investasi aset-aset produktif, misalnya pembelian atau pembangunan sebuah pabrik.

Alan M Rugman menyatakan dua faktor penting yang mempengaruhi penanaman modal asing yaitu variable lingkungan dan variable internalisasi. Variable lingkungan sering dikenal dengan istilah keunggulan spesifik negara atau faktor spesifikasi lokasi, ada tiga unsur yang membangun variable lingkungan yaitu ekonomi, non-ekonomi dan pemerintah. Variable ekonomi membangun fungsi produksi suatu bangsa secara kolektif, yang secara definitif meliputi semua input faktor yang ada di masyarakat, antara lain tenaga kerja, modal, teknologi, dan tersedianya sumber daya alam.

Menurut Paul Krugman, modal merupakan salah satu prasyarat pertumbuhan ekonomi, pelaksanaan penanaman modal betul-betul dilakukan dengan prinsip saling menguntungkan terutama pembangunan bagi daerah penerima, di mana peningkatan jumlah investasi atau penanaman modal asing

akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat.<sup>3</sup>

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami objek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Dari hasil tersebut akan memperoleh generalisasi yang rasional.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Morowali, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Morowali serta Badan Penanaman Modal dan Promosi Daerah Kabupaten Morowali dan juga dari situs-situs internet yang terkait dengan penelitian.

## **PEMBAHASAN**

Dalam konteks kerja sama antara pemerintah kabupaten Morowali dengan PT Sulawesi Mining Investment, selaku investor PT Sulawesi Mining Investment memiliki kewajiban-kewajiban yang harus ditaati sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Kewajiban-kewajiban tersebut meliputi pembayaran royalti serta landrent dan pajak. Kewajiban melakukan pembayaran atas royalti dan

---

<sup>3</sup>Tarigan, R. (2000). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, h 218.

landrent ini dikarenakan pemilik sebenarnya yakni kabupaten Morowali telah memberikan izin kepada penerima izin yakni PT Sulawesi Mining Investment untuk mengambil manfaat dari adanya kekayaan mineral (nikel) di wilayah kabupaten Morowali. Royalti serta landrent yang dibayarkan oleh PT Sulawesi Mining Investment ini masuk ke dalam pendapatan daerah berupa dana bagi hasil(DBH), dana bagi hasil ini kemudian dibagi menjadi dua yaitu diberikan kepada pemerintah pusat dan pemerintah daerah kabupaten Morowali. Pembayaran yang dilakukan ke pemerintah daerah kabupaten Morowali ini diatur dalam pengaturan penerimaan negara bukan pajak (PNPB) pertambangan umum yang tertuang dalam “*Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya mineral Nomor 2498/84MEM/2008 Tentang Penetapan Daerah Penghasil dan Dasar Penghitungan Bagian Daerah Penghasil Pertambangan Umum, Minyak bumi, dan Gas Bumi untuk Tahun 2009*”. Keputusan menteri ESDM ini tidak mengatur mengenai teknis pengelolaan PNPB pertambangan umum, akan tetapi hanya mengatur mengenai dasar perhitungan bagian daerah penghasil sumber daya alam sektor pertambangan umum, yaitu mengenai perkiraan penerimaan daerah penghasil pertambangan umum dari iuran tetap/landrent dan perkiraan penerimaan dari iuran eksplorasi/iuran eksploitasi/royalti. Kriteria yang digunakan untuk menetapkan bagian daerah penghasil PNPB di sektor pertambangan umum adalah sebagai berikut :

1. Daerah penghasil iuran tetap (landrent) adalah provinsi/kabupaten/kota di mana terdapat wilayah pertambangan yang menghasilkan penerimaan Negara.

2. Daerah penghasil royalti adalah provinsi/kabupaten/kota di mana terdapat lokasi tambang yang telah berproduksi dan menghasilkan bahan galian yang terjual dan menghasilkan penerimaan negara.

PT Sulawesi Mining Investment selaku investor yang menanamkan modalnya dalam pembangunan kawasan industri pengolahan dan pemurnian serta melakukan kegiatan eksplorasi, juga memiliki kewajiban untuk membayar pajak terhadap pemerintah daerah kabupaten Morowali. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1997 tentang pajak daerah dan retribusi daerah, yang dimaksud dengan pajak daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh pribadi dan badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah. Undang-Undang ini merupakan landasan hukum bagi pemerintah daerah dalam mengeluarkan peraturan daerah untuk memungut pajak dan retribusi di daerahnya masing-masing, terkhususnya di kabupaten Morowali. Pajak yang dikenakan oleh pemerintah daerah kabupaten Morowali terhadap PT Sulawesi Mining Investment adalah pajak bangunan dan pajak bumi atas kawasan industri pengolahan dan pemurnian serta infrastruktur penunjang lainnya. Untuk melihat seberapa besar kontribusi PT Sulawesi Mining Investment dalam meningkatkan pendapatan daerah kabupaten Morowali, dapat dilihat dari postur anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) kabupaten Morowali dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 sebagai berikut.



**Tabel Kenaikan Pendapatan Daerah Kabupaten Morowali Tahun 2013, 2015, dan 2016**

<b>Tahun</b>	<b>Sumber Pendapatan</b>	<b>Jumlah Pendapatan</b>
2013	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Rp 8.725.625.900
2015		Rp 28.375.450.500
2016		Rp 51.259.335.575
2013	Dana Bagi Hasil (DBH)	Rp 74.841.699.238
2015		Rp 102.761.341.332
2016		Rp 174.450.570.450

Sumber data : Dinas PPKAD (2017)

Dari angka-angka tersebut di atas, terlihat jelas bahwa kenaikan yang cukup besar terjadi pada tahun 2015 dan tahun 2016 setelah perusahaan membangun dan mengoperasikan satu unit pabrik pengolahan biji nikel dan satu unit pembangkit listrik tenaga uap dari rencana pembangunan dua unit pabrik yang saat ini telah memasuki masa prakonstruksi. Selain itu dalam rencana jangka panjangnya akan dibangun industri-industri lain yang berbahan baku nikel sesuai dengan kesepakatan dengan pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Sektor pertambangan yang merupakan sektor yang memberi kontribusi yang cukup signifikan terhadap pendapatan daerah kabupaten Morowali diharapkan akan memberikan kontribusi yang lebih besar lagi terhadap pendapatan daerah. Mengingat adanya kebijakan pemerintah pusat berupa pemberian keringanan pajak melalui tax holiday agar proses investasi

pembangunan industri hilir segera terselesaikan. Maka, ketika tax holiday yang diberikan ke PT Sulawesi Mining Investment berakhir, diharapkan kontribusinya akan lebih besar.

Selain dari pendapatan daerah, yang menonjol dari kerja sama pembangunan kawasan industri dan eksplorasi nikel ini adalah tumbuhnya pusat-pusat ekonomi di sekitar kawasan pengolahan dan pemurnian nikel berupa pemukiman baru yang menyediakan segala keperluan berupa pertokoan, rumah makan, pasar-pasar tradisional, penginapan dan lain sebagainya. Pasar yang dahulunya hanya ada seminggu sekali, sekarang di kecamatan bahodopi tempat kawasan ini berada telah berdiri pasar permanen yang dibuka setiap hari untuk perdagangan umum. Keberadaan kawasan ini di tengah-tengah masyarakat terlihat sekali pengaruhnya, masyarakat yang dulunya hanya mengandalkan mata pencaharian sebagai petani dan nelayan tradisional, saat ini bergerak maju dengan berbagai macam mata pencaharian, ada yang menjadi pedagang, pekerja pabrik nikel, dan lain sebagainya. Hal ini tentu saja mendorong perekonomian daerah dari sektor-sektor usaha kecil dan akan memberi kontribusi yang baik.

Tenaga kerja merupakan faktor yang terpenting dalam suatu proses produksi. Sebagai sarana produksi, tenaga kerja memiliki peranan penting karena manusialah yang menggerakkan semua sumber-sumber produksi seperti sumber daya alam dan lain sebagainya untuk mengolah sehingga menghasilkan barang jadi. Banyaknya tenaga kerja yang terserap oleh suatu sektor perekonomian dapat digunakan untuk menggambarkan daya serap sektor tersebut.

Permintaan akan tenaga kerja secara tidak langsung dipengaruhi oleh PDRB, sedangkan PDRB dipengaruhi oleh konsumsi rumah tangga, investasi, pendapatan pemerintah, ekspor, dan impor. Kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat pendapatan, maka peningkatan ini akan selalu diikuti oleh penambahan dalam kesempatan kerja, karena penambahan barang modal sebagai akibat dari investasi akan menambah kapasitas produksi.

Sejak pembangunan dan pengoperasian pabrik pengolahan PT Sulawesi Mining Investment di kabupaten Morowali, pabrik tersebut telah menyerap banyak tenaga kerja yang berasal dari kabupaten Morowali. Sesuai data-data yang dihimpun dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi kabupaten Morowali yang diambil dari tahun 2013 sebelum pabrik beroperasi sampai dengan tahun 2016 setelah pabrik pengolahan dan pemurnian nikel dioperasikan dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel Jumlah Tenaga Kerja Lokal dan Asing Pada PT Sulawesi Mining Investment Tahun 2013 – 2016**

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja Lokal	Jumlah Tenaga Kerja Asing	Keterangan
2013	2.288	135	Prakonstruksi
2014	3.743	284	Konstruksi
2015	7.969	698	Operasional Pabrik dan Sarana Penunjang
2016	8.214	973	Operasional Pabrik

Sumber data : Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Morowali (2017)

Dari angka-angka yang terlihat di tabel, terlihat jelas bahwa tenaga kerja yang terserap dalam kawasan ini mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Diproyeksikan pada tahun 2017-2020 kawasan pengolahan dan pemurnian nikel

milik PT Sulawesi Mining Investment ini akan menyerap 11.257 tenaga kerja di level pelaksana dan 1577 orang di level supervisor.

Dengan meluasnya kesempatan kerja yang ada di kawasan industri pengolahan dan pemurnian nikel milik PT Sulawesi Mining Investment, berarti semakin banyak tenaga kerja yang dapat bekerja dan mendapatkan penghasilan. Hal ini akan berpengaruh pula pada semakin banyaknya masyarakat yang mengalami peningkatan kesejahteraan hidup. Dengan memperoleh pekerjaan, masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya melalui pendapatan yang diterima dari pekerjaan tersebut. Ini berarti melibatakan tenaga kerja dalam kegiatan ekonomi dan mempertinggi pertumbuhan ekonomi. Karena apabila pendapatan bertambah, maka orang akan cenderung membelanjakan kebutuhannya lebih meningkat dari pendapatan sebelumnya, sehingga memperluas pasar barang dan jasa, serta mendorong perputaran perekonomian daerah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dengan adanya kerja sama antara pemerintah kabupaten Morowali dengan PT Sulawesi Mining Investment telah memberi pengaruh dalam menciptakan kemajuan daerah. Di mana dengan adanya kawasan industri morowali tsingshan serta eksplorasi mineral nikel telah berkontribusi dalam peningkatan pendapatan daerah melalui pajak, retribusi, dan dana bagi hasil yang diterima oleh pemerintah daerah kabupaten Morowali. Kerja sama pembangunan kawasan industri ini juga telah menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat,

menciptakan iklim usaha yang kompetitif, tumbuhnya usaha-usaha ekonomi kecil di sekitar kawasan, dan meningkatkan perputaran uang. Maka dengan adanya kerja sama pembangunan ini dapat mendorong perekonomian kabupaten Morowali agar lebih meningkat sehingga pembangunan daerah semakin maju demi kesejahteraan masyarakat.

Saran dari peneliti, yang juga merupakan bagian dari masyarakat kabupaten Morowali adalah agar pemerintah daerah kabupaten Morowali lebih meningkatkan sumber daya manusia dalam berbagai hal agar dapat bersaing dengan baik terutama dengan terciptanya banyak lapangan pekerjaan dalam bidang pertambangan maka dengan adanya peningkatan mutu sumber daya manusia, tenaga kerja yang terserap akan semakin banyak dan tidak hanya menjadi pekerja kasar saja di kawasan industri ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

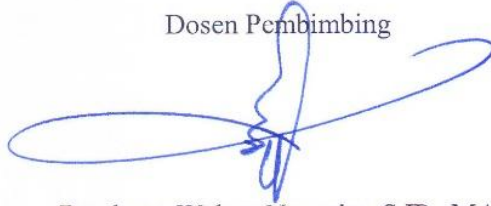
Kemenperin. (2015, Mei 29). *kemenperin*. Di akses pada 9 Juni, 2016, dari kemenperin: <http://www.kemenperin.go.id/artikel/12174/peresmian-smelter>

Lany, A. (2015, Mei 30). *Metro Sulawesi*. Di akses pada 9 Juni, 2016, dari Metro Sulawesi: <http://www.metrosulawesi.com/article/jokowi-resmikan-smelter-terbesar-di-dunia>

Malaha, R. (2015, Mei 31). *Antara Sulteng*. Di akses pada 9 Juni, 2016, dari Antara Sulteng: <http://m.antarasulteng.com/berita/19770/dibalik-larangan-ekspor-mineral-mentah>

**LEMBAR PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI**

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, consisting of several loops and a central vertical stroke, positioned over the text 'Dosen Pembimbing'.

Bambang Wahyu Nugroho, S.IP., MA